

Analisis Kesenjangan Penerapan ISO 45001:2018 pada Perusahaan Makanan Ringan



Berta Sylviani Br Ginting¹, Tatan Sukwika¹, Marningot T. Natalis Situmorang¹

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Sahid Jakarta

Penulis koresponden: tatan.swk@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

analisis kesenjangan, kesesuaian ISO 45001:2018, perusahaan makanan ringan, SMK3

Perusahaan makanan ringan berkomitmen dalam penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berdasarkan ISO 45001:2018. Oleh karena itu, dilakukan analisis persiapan ISO 45001:2018 untuk mengetahui persiapan perusahaan dalam menerapkan ISO 45001:2018. Tujuan penelitian yaitu mengukur upaya yang telah dirancang dan implementasi rancangan SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018 yang dilakukan perusahaan makanan ringan serta mengukur kesesuaian kondisi awal berdasarkan ISO 45001:2018. Analisis data yang dilakukan dengan skala Likert menggunakan uji korelasi spearman. Hasil pemenuhan persiapan SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018 diperoleh klausul Konteks Organisasi 50%, klausul Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja 62,5%, klausul Perencanaan 72,5%, klausul Dukungan 89%, klausul Operasional 73%, klausul Evaluasi Kinerja 92% dan klausul Peningkatan 87%. Hasil uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha diatas 0,70, uji korelasi spearman bernilai signifikan 0.985. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu perusahaan sebagian besar atau diatas 50% telah mengimplementasikan skema ISO 45001:2018. Adapun klausul yang sebagian besar telah diimplementasikan yaitu Klausul Perencanaan, Dukungan, Operasional, Evaluasi Kinerja, dan Peningkatan. Sedangkan klausul yang kurang diimplementasikan yaitu klausul Konteks Organisasi dan Kepemimpinan serta Partisipasi Pekerja. Secara kesesuaian persiapan ISO 45001:2018 dengan kondisi awal perusahaan menunjukkan kondisi kesesuaian yang baik yaitu sebesar 73,33%.

Abstract

Keywords:

gap analysis, ISO 45001:2018 conformance, snack company, SMK3

Snack company is committed to implementing an occupational safety and health system (SMK3) based on ISO 45001:2018. Therefore, an analysis of the preparation of ISO 45001:2018 was carried out to determine the company's preparation in implementing ISO 45001:2018. The purpose of the research is to measure the efforts that have been designed and implement the SMK3 design based on ISO 45001:2018 carried out by snack company and measure the suitability of the initial conditions based on ISO 45001:2018. Data analysis was carried out using a Likert scale using the Spearman correlation test. The results of the fulfillment of SMK3 preparation based on ISO 45001:2018 obtained an Organizational Context clause of 50%, a Leadership and Employee Participation clause 62.5%, a

Planning clause 72.5%, a Support clause 89%, an Operational clause 73%, a Performance Evaluation clause 92% and an Increase clause 87%. The results of the reliability test of the Cronbach Alpha value above 0.70, the Spearman correlation test with a significant value of 0.985. The conclusion that can be drawn is that the company for most or above 50% have implemented the ISO 45001:2018 scheme. The clauses that have been mostly implemented are Planning, Support, Operations, Performance Evaluation, and Improvement Clauses. While the clauses that are not implemented are the clauses of Organizational Context and Leadership and Employee Participation. In conformity with the preparation of ISO 45001:2018 with the initial conditions of the company, it shows a good condition of conformity, which is 73.33%.

1 PENDAHULUAN

Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara langsung dan tidak langsung merugikan perusahaan maupun karyawan (Elpiana, 2017). Suatu bisnis perusahaan tidak lepas dari berbagai sumber daya baik modal, material, mesin begitu juga dengan sumber daya manusianya. Banyak perusahaan yang menerapkan kecanggihan teknologi namun tidak beriringan dengan persiapan sumber daya manusia yang memadai. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya potensi kecelakaan kerja. Menurut Susihono (2013) kecelakaan terjadi karena suatu alasan, bukan tanpa sengaja. Mengenai penyebabnya, perlu dilakukan penyelidikan dan penemuan penyebab kecelakaan, serta pencegahan agar kecelakaan tidak terulang kembali dengan melakukan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan lebih lanjut untuk penyebabnya di kemudian hari.

Banyak pekerja yang belum memahami pengoperasian alat kerja karena perusahaan juga tidak mempersiapkan peraturan dan prosedur teknis yang mendukung agar penggunaan teknologi tersebut berjalan aman dan tepat guna. Mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi di perusahaan makanan ringan memiliki tingkat risiko bahaya yang cukup tinggi serta para pekerja belum memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai risiko dan bahaya dalam bekerja. Perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada perusahaan sebagai bentuk dari kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan. Sistem Manajemen K3 yang akan diterapkan adalah ISO 45001:2018. Menurut Purwanto

dkk. (2021) ISO 45001: 2018 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk keselamatan dan kesehatan kerja atau SMK3, dengan panduan untuk penggunaannya yang memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif meningkatkan kinerja SMK3 dalam mencegah cedera sakit dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan penelitian Syahrullah dan Febrianti (2019) bahwa perusahaan yang telah menerapkan SMK3 ISO 45001:2018 sangat efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja, meningkatkan kesadaran karyawan terkait K3 dan potensi bahaya. ISO 45001:2018 memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam bekerja. Perusahaan makanan ringan berkomitmen dalam penerapan SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018. Oleh karena itu, dilakukan analisis persiapan ISO 45001:2018 untuk mengetahui sudah sejauh mana persiapan perusahaan dalam menerapkan ISO 45001:2018 dengan tujuan memberikan keamanan pada para pekerja dalam bekerja serta menurunkan angka kecelakaan kerja. Manfaat sebuah perusahaan menerapkan sistem ISO 45001:2018 adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kesadaran akan risiko dan bahaya lingkungan operasional semua karyawan dan semua orang yang bekerja di dalam organisasi, (b) mempertimbangkan risiko untuk menghindari kecelakaan dan/atau penyakit akibat kerja (PAH) di tempat kerja. (c) menilai kinerja SMK3 di lingkungan kerja diikuti dengan peningkatan sistemnya, dan (d) memastikan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan perusahaan dapat meningkatkan kepuasan kerja (Masjuli, 2018).

Komitmen dan keinginan manajemen dalam menerapkan SMK3 mendorong peneliti untuk bekerjasama dan membantu perusahaan

dalam menganalisis persiapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja ISO 45001:2018 di perusahaan makanan ringan. Tujuan penelitian pada studi ini yaitu menganalisis kesenjangan terhadap implementasi rancangan SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018, dan mengukur kesesuaian kondisi awal perusahaan terhadap SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data bersumber dari data primer yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner, dan data sekunder yaitu struktur organisasi, proses di perusahaan, identifikasi bahaya dan risiko, tanggap darurat dan lain-lain.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan didesain dengan skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Preferensi skor skala likert yang digunakan yaitu 5 Sangat Setuju; 4 Setuju; 3 Ragu-ragu; 2 Tidak Setuju; dan 1 Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2012).

Selanjutnya data diuji dengan menggunakan uji korelasi spearman, uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2012). Uji reliabilitas merupakan dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2012). Menurut Sugiyono (2012), mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis bersama ketika setiap variabel yang terhubung adalah ordinal dan sumber data antar variabel tidak perlu sama. Pada tahap pengolahan data digunakan aplikasi software SPSS.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan ISO 45001:2018 di perusahaan, perusahaan makanan ringan telah melakukan upaya-upaya dalam mempersiapkan ISO 45001:2018. Implementasi Sistem Manajemen K3 bukanlah sukarela (*voluntary*), tetapi keharusan yang dimandatkan oleh Peraturan Perundangan (*Mandatory*) (Tarwaka, 2017). Terdapat beberapa kendala yang

menyebabkan belum tercapainya kesesuaian dengan klausul-klausul ISO 45001:2018.

3.1 Analisis Kesenjangan ISO 45001:2018 Berdasarkan Klausul

Kesenjangan yang dimaksud adalah perbedaan keadaan pada perusahaan makanan ringan dengan klausul-klausul yang ada pada ISO 45001:2018. Hasil analisis kesenjangan ISO 45001:2018 disajikan pada Tabel 1, dan diuraikan sebagai berikut:

a. Klausul Konteks Organisasi

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka pada klausul Konteks Organisasi memperoleh tingkat kesesuaian klausul sebesar 50%. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung perusahaan makanan ringan telah memahami isu internal dan eksternal dengan cukup baik, memahami pihak berkepentingan seperti karyawan, *shareholder*, serikat pekerja, menentukan metode agar produksi berjalan lancar, menangani risiko dan peluang yang teridentifikasi. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri dkk. (2020), terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu perusahaan belum melakukan dengan baik pelaksanaan ketentuan konteks organisasi dengan tingkat kesesuaian sebesar 54,55 %.

b. Klausul Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka klausul Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja tingkat kesesuaian klausul sebesar 62,5 %. Berdasarkan hasil wawancara, manajemen puncak telah menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap SMK3, melaporkan kinerja SMK3 ke manajemen puncak, menentukan kebijakan K3 secara lisan, dan mengikutsertakan pekerja dalam partisipasi pekerja. Jika dibandingkan dengan penelitian Tjandra (2019), terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada klausul konsultasi dan partisipasi pekerja dengan tingkat kesesuaian 75 %.

c. Klausul Perencanaan

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka klausul Perencanaan dengan tingkat kesesuaian klausul sebesar 72,5 %. perusahaan makanan ringan telah melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan

peluang K3 pada beberapa aktivitas kegiatan, telah menentukan persyaratan hukum mengenai K3 dan melakukan perencanaan untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi serta memanfaatkan peluang perbaikan dengan mempertimbangkan persyaratan hukum yang berlaku dengan cukup baik, sasaran K3 yang ditetapkan oleh perusahaan makanan ringan dalam sistem manajemen K3 yaitu *zero accident*, pemenuhan pengecekan APAR, Kotak P3K, dan APD. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri dkk. (2020), terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam melakukan perencanaan sesuai ketentuan klausul ISO 45001:2018 sangat rendah dengan tingkat kesesuaian 21,43%. Sedangkan pada penelitian Prastawal dkk. (2018), pada penelitian tersebut hampir siap dalam perencanaan terkait identifikasi bahaya, penilaian risiko dan peluang, sasaran K3 dan belum menentukan tujuan K3.

d. Klausul Dukungan

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka klausul Dukungan dengan tingkat kesesuaian klausul sebesar 87%. perusahaan makanan ringan telah menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam meningkatkan sistem manajemen K3, menyediakan sumber daya yang kompeten di bidang K3, memastikan sumber daya yang kompeten peduli terhadap pengaruh persyaratan sistem manajemen K3, mengetahui situasi/lingkungan yang memiliki potensi bahaya di area kerja, melakukan komunikasi internal kepada pihak-pihak yang relevan,

melakukan informasi terdokumentasi dengan baik. Pada penelitian Syahrullah dan Febriani (2019), klausul sumber daya dan kepedulian karyawan merupakan prioritas utama dalam implementasi sistem manajemen K3. Perlu dilakukan pendekatan intensif agar pekerja dapat memahami bahaya dari menerapkan K3. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri dkk. (2020), terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu dukungan perusahaan terhadap penerapan ISO 45001:2018 sangat rendah dengan tingkat kesesuaian 20%.

e. Klausul Operasional

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka klausul Operasional dengan tingkat kesesuaian klausul sebesar 68,8%, perusahaan makanan ringan telah melakukan perencanaan dan pengendalian dengan cukup baik seperti hasil identifikasi bahaya, penilaian risiko, informasi terkait prosedur, dan proses manajemen perubahan. Perusahaan makanan ringan telah membuat, melaksanakan proses untuk kesiapsiagaan dan tanggap darurat terhadap potensi keadaan darurat termasuk penyediaan kotak P3K, mengomunikasikan dan memberikan informasi yang relevan kepada semua pekerja, mengomunikasikan informasi yang relevan kepada tamu, pengunjung, dan membuat prosedur tanggap darurat. Jika dibandingkan dengan penelitian Rafsanjani dan Rachmanto (2021), terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam menghilangkan dan mengurangi risiko K3 serta kesiapsiagaan tanggap darurat cukup baik dengan tingkat kesesuaian 80,7%.

Tabel 1. Implementasi Upaya Perancangan SMK3 Berdasarkan ISO 45001:2018

Klausul	Skor Kesesuaian	Kondisi Eksisting	Solusi
Klausul Konteks Organisasi	50%	- Belum menentukan ruang lingkup SMK3	- Penetapan ruang lingkup dan batasan Sistem Manajemen K3 - Dokumentasi ke dalam manual K3
		- Belum adanya manual K3	- Membuat manual K3 sesuai dengan alur proses perusahaan
		- Belum memahami secara baik kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan	- Melakukan evaluasi terkait kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan
Klausul Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja	62,5%	- Belum melakukan dokumentasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan	- Menetapkan kebijakan K3 dan melakukan dokumentasi seperti menempelkan di area pabrik perusahaan - Sosialisasi kebijakan K3 kepada karyawan di perusahaan
		- Belum melakukan dokumentasi terhadap peran, tanggung jawab, dan wewenang dalam perusahaan	- Membuat dan mendokumentasikan tugas dan tanggung jawab tim K3 yang telah disetujui oleh atasan/ manajer perusahaan
		- Penerapan konsultasi pekerja terkait K3 belum dilaksanakan	- Prosedur dan formulir konsultasi K3 - Di dokumentasikan ke dalam manual

Klausul	Skor Kesesuaian	Kondisi Eksisting	Solusi
Klausul Perencanaan	72,5%	- Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan peluang hanya dilakukan 3 proses kegiatan di perusahaan	- Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Menentukan waktu, mekanisme, pelatihan dan sumberdaya untuk konsultasi pekerja
		- Persyaratan hukum dan persyaratan lainnya	- Melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penilaian peluang setiap proses produksi/ kegiatan di perusahaan
		- Belum melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan	- Membuat daftar perundang-undangan dan penerapannya - Melakukan evaluasi minimal 1 tahun sekali terhadap efektivitas tindakan yang telah ditetapkan
		- Belum menetapkan tujuan K3	- Menentukan frekuensi dan metode dalam melakukan evaluasi efektivitas tindakan dan dimasukkan ke dalam prosedur evaluasi - Menetapkan kebijakan K3 dan melakukan dokumentasi seperti menempelkan di area pabrik perusahaan - Di dokumentasikan ke dalam manual K3
		- Perencanaan tindakan belum dilakukan dokumentasi	- Prosedur dan formulir perencanaan tindakan
Klausul Dukungan	87%	- Belum dilakukan komunikasi eksternal	- Prosedur komunikasi eksternal
		- Dokumentasi belum dilakukan terkait komunikasi eksternal	- Melakukan komunikasi eksternal, seperti ke pengunjung/tamu, kontraktor terkait penerapan SMK3 - Membuat matriks komunikasi - Penerapan K3 dan penggunaan APD pada kontraktor
Klausul Operasional	73%	- Pengendalian operasional belum dilakukan	- Prosedur pengendalian operasional
		- Proses kontrol pengadaan produk dan layanan belum dilakukan	- Prosedur kontrol pengadaan produk dan layanan terkait K3
		- Belum dilakukan simulasi tanggap darurat	- Pelaksanaan simulasi tanggap darurat dan melakukan dokumentasi saat simulasi - Pelaksanaan simulasi dilakukan minimal 1 tahun sekali - Laporan dan evaluasi simulasi tanggap darurat
Klausul Evaluasi Kinerja	92%	- Belum menentukan frekuensi dan metode untuk evaluasi kepatuhan - Belum dilakukan dokumentasi evaluasi kepatuhan	- Prosedur evaluasi kepatuhan - Form kepatuhan terkait penerapan K3 dan persyaratan peraturan perundang-undangan
Klausul Peningkatan	87%	- Partisipasi pekerja dalam tindakan perbaikan berkelanjutan belum dilakukan	- Mendorong peran serta partisipasi pekerja dalam melaksanakan tindakan untuk perbaikan berkelanjutan sistem manajemen K3

f. Klausul Evaluasi Kinerja

Begitu juga dengan penelitian Tjandra (2019), tingkat kesesuaian terhadap klausul Operasional yaitu 86%, klausul yang belum dijalankan yaitu terkait kontraktor dan *outsourcing* serta kesiapsiagaan tanggap darurat belum dilakukan dengan baik.

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka klausul Evaluasi Kinerja dengan tingkat kesesuaian klausul sebesar 92%, perusahaan makanan ringan telah melakukan evaluasi terkait kinerja K3 dengan mengendalikan proses untuk memantau dan mengukur. Perusahaan makanan ringan telah melakukan audit internal pada waktu terencana untuk menyediakan informasi sistem

manajemen K3 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan organisasi, melakukan peninjauan terhadap sistem manajemen K3 yang berlaku. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri dkk. (2020), terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu perusahaan telah melakukan evaluasi kinerja K3 yang telah dilaksanakan sangat baik dengan tingkat kesesuaian 100%. Berbeda dengan penelitian Prastawal dkk. (2018), pada penelitian tersebut perusahaan hampir siap dalam melakukan audit internal, pemantauan dan pengukuran kinerja dan tinjauan manajemen.

g. Klausul Peningkatan

Dari hasil penilaian kesesuaian subklausul, maka klausul Peningkatan dengan tingkat kesesuaian klausul sebesar 87%. Perusahaan menentukan peluang untuk perbaikan dan menerapkan tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari sistem manajemen K3, telah menerapkan, melaporkan dan menginvestigasi ketidaksesuaian K3. Perusahaan makanan ringan secara berkelanjutan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kesesuaian sistem manajemen K3. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri dkk. (2020), terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian ini yaitu perusahaan telah melakukan peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan K3 di perusahaan dengan sangat baik, tingkat kesesuaian 100%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penilaian kesesuaian dari keenam klausul, tingkat kesesuaian kondisi awal perusahaan makanan ringan terhadap SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018 yaitu sebesar 73,33%, menunjukkan bahwa perusahaan makanan ringan telah siap dalam melengkapi dokumen SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018 dan melakukan sertifikasi. Dibandingkan dengan penelitian Tjandra (2019), terdapat perbedaan dengan penelitian ini, diketahui tingkat kesesuaian sebesar 68% menyatakan bahwa perusahaan tersebut belum melaksanakan aktivitas yang telah ditentukan berdasarkan ISO 45001:2018.

Penerapan ISO 45001:2018 telah menjadi tuntutan logis dalam sebuah perusahaan yang menggunakan jumlah karyawan yang banyak seperti perusahaan makanan ringan ini. Menurut Madefri dan Sukwika (2021) bahwa efektivitas implementasi ISO 45001:2018 ditentukan oleh beberapa hal antara lain manajemen puncak menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap SMK3, tindakan melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan peluang pada beberapa aktivitas pekerjaan. Hal lainnya yang tidak kalah penting yaitu melakukan perencanaan untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi melalui perencanaan dalam mencapai sasaran K3 seperti penyediaan sumber daya yang diperlukan dalam meningkatkan SMK3, karyawan yang kompeten di bidang K3, melaksanakan audit internal, menyusun pelaporan dan kegiatan investigasi ketidaksesuaian K3, serta perbaikan

untuk meningkatkan kesesuaian SMK3 (Sukwika dan Sutrisno, 2021).

3.2 Pengukuran Kesesuaian SMK3 Berdasarkan ISO 45001:2018

Berdasarkan upaya perancangan yang telah dilakukan perusahaan makanan ringan dalam mempersiapkan ISO 45001:2018, maka dilakukan pengukuran kesesuaian per klausul untuk mengetahui tingkat kesesuaian berdasarkan ISO 45001:2018.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah data yang nyata dan dapat diandalkan. Kuesioner yang valid dapat ditemukan ketika r tabel $\leq r$ hitung, sedangkan tidak valid jika nilai r tabel $\geq r$ hitung (Sujarweni dan Utami, 2019). Dari hasil uji validitas diketahui pertanyaan kuisisioner yang disebar valid atau tidak, dapat dilihat dari nilai r tabel dan r hitung. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Nilai r tabel yaitu 0,632, berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan kuisisioner yang disebar adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah alat akuisisi data menunjukkan tingkat akurasi, stabilitas, atau konsistensi dalam mendeteksi gejala tertentu (Sugiyono, 2012). Menurut Ghozali (2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) $> 0,60$. Dari hasil uji reliabilitas diketahui pertanyaan kuisisioner yang disebar tepat/akurat atau tidak tepat/tidak akurat. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat nilai Cronbach Alpha untuk setiap pernyataan $\geq 0,60$ yaitu kisaran nilainya antara 0,787-0,886, maka dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan dalam kuisisioner dapat dinyatakan reliabel atau akurat.

c. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat pada tingkat signifikansi. Jika demikian, cari tahu seberapa kuat hubungan itu. Tingkat signifikansi digunakan untuk menunjukkan apakah kedua variabel tersebut berhubungan dengan kondisi sebagai berikut, jika $Sig > 0,005$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan, jika $Sig < 0,005$ maka H_0 ditolak artinya terdapat

hubungan (Tabel 2). Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Sujarweni dan Utami, 2019): (1) 0,00 – 0,20 Berkorelasi sangat lemah. (2) 0,21 – 0,40 Berkorelasi lemah. (3) 0,41 – 0,70 Korelasinya sangat dekat. (4) 0,71 – 0,90 Korelasi sangat kuat. (5) 0,91 – 0,99 Korelasinya sangat erat. (7) 1 Korelasi lengkap.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

		Correlations		
		Penilaian Kesesuaian	ISO 45001:2018	
Spearman's rho	Penilaian Kesesuaian	Correlation Coefficient	1.000	.985**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	10	10
		ISO 45001:2018	.985**	1.000
	ISO 45001:2018	Correlation Coefficient	.985**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut David dan Djamaris (2018), menunjukkan variabel X dan Y memiliki hubungan positif yang cukup kuat. Jika variabel X rendah, maka variabel Y juga rendah. Semakin tinggi variabel X, semakin tinggi variabel Y. Jenis hubungan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Berdasarkan hasil korelasi spearman yang diperoleh, hasil nilai sig adalah $0.000 < 0.005$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara penilaian kesesuaian dengan ISO 45001:2018. Keeratan korelasi sebesar 0.985 menunjukkan bahwa korelasi penilaian kesesuaian dengan ISO 45001:2018 memiliki keeratan kuat sekali.

4 PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa masih terdapat kesenjangan dari pelaksanaan ISO 45001:2018 oleh perusahaan makanan ringan. Di mana, meskipun skema ISO 45001:2018 telah sebagian besar diimplementasikan, namun masih ditemukan kesenjangan pada sistem manajemen K3 khususnya pada klausul Konteks Organisasi, dan klausul Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja.

Penelitian ini menyarankan perusahaan perlu melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penilaian peluang pada alur proses produksi, pelibatan perwakilan karyawan dalam penyusunan organisasi yang berkaitan dengan Sistem Manajemen K3, serta

peningkatan kompetensi karyawan melalui training eksternal terkait SMK3 untuk kepala bagian setiap departemen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

David, W., dan Djamaris, A. R.A. 2018. *Metode Statistik Untuk Ilmu dan Teknologi Pangan*. Jakarta: Universitas Bakrie

Elphiana, G., Diah, M. Y., dan Zen, M. Kosasih. 2017. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 14 (2), 103-118

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Madefri, R., dan Sukwika, T. 2021. Kajian Kompetensi Ahli K3 Terhadap Kinerja SMK3 pada PLTGU POMU Priuk. *Jurnal Migasian*, 5(2), 1-11

Masjuli, M. 2018. Akselerasi Sosialisasi ISO 45001:2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja. *Jurnal Migasian*, 2(2), 19-24

Prastawal, H., Susanty, H., Purwaningsih, R., Susanto, N., dan Nugroho, S. 2018. Peningkatan Kapabilitas Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen K3 Berdasarkan ISO 45001:2018 Di CV Javatech Agro Persada Pati. *Departemen Teknik Industri: Universitas Diponegoro*

Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., dan Wahyuni, I. S. 2021. Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pelatihan ISO 45001: 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Industri Manufaktur di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 1-6.

Putri, M.D., Hartanto, M., dan Sari, Y. 2020. Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis ISO 45001:2018 Dengan Mempertimbangkan Kansei Engineering Di PT Dempo Laser Metalindo. *Calypra*, 9 (1), 1-21

- Rafsanjani, L.P., dan Rachmanto, T.A. 2021. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Klausul 8 ISO 45001:2018 Pada DIPO Lokomotif Sidotopo Surabaya dengan Metode FMEA. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, 2(1), 122-127
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W., dan Utami, L. R. 2019. *The master book of SPSS. Anak Hebat Indonesia*.
- Sukwika, T., dan Sutrisno, G. 2021. Kepemimpinan Keselamatan, Komitmen Ahli K3, Akuntabilitas Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Keselamatan. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 164-174.
- Susihono, W. (2013). Penerapan Sistem Manajemen K3 dan identifikasi potensi bahaya kerja (studi kasus di PT. LTX Kota Cilegon - Banten). *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Spektrum Industri*, 2013, 11 (2), 117 – 242.
- Syahrullah, Y., dan Febriyani, A. 2019. Evaluasi Standar Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Iso 45001:2018 Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Akibat Kegagalan Proyek Infrastruktur. *Prosiding SNATIF Ke -6 Tahun 2019*
- Tarwaka. 2017. *Manajemen Dan Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tjandra, F. 2019. *Perancangan dan Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Korin Intiwira Sejahtera Sesuai ISO 45001:2018*. (Skripsi), Surabaya: Universitas Surabaya.